

**QUICK RASIO, DEBT EQUITY RASIO, DAN INVENTORY TURNOVER  
DALAM MEMPENGARUHI RETURN ON ASSET SERTA DAMPAKNYA  
BAGI KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Muhammad Yolan Huri Prasetyo  
[yolandmoh66@gmail.com](mailto:yolandmoh66@gmail.com)  
Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Edy Kusnadi Hamdun  
[edyk1134@unars.ac.id](mailto:edyk1134@unars.ac.id)  
Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Febri Ariyantiningih  
[febriariyanti@unars.ac.id](mailto:febriariyanti@unars.ac.id)  
Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

**ABSTRACT**

*The ability to manage dividend distribution is a complicated problem due to differences in interests between company management and shareholders. This study aimed to analyze the effect of Quick Ratio, Debt Equity Ratio, and Inventory Turnover in Influencing Return On Asset and its Impact on Dividend Policy. The population in this study consisted of mining sector companies listed on the IDX. This study's data analysis and hypothesis testing used the Structural Equation model -Partial Lest Square (PLS-SEM).*

*The results of direct influence hypothesis testing using the Smart PLS 3.0 application show that the Quick Ratio has a negative and insignificant effect on Return On Asset, Debt Equity Ratio, and Inventory Turnover have a positive but insignificant effect on Return On Asset, Quick Ratio, and Inventory Turnover have a positive but insignificant effect on dividend policy, Debt Equity Ratio has a significant negative effect on dividend policy, Quick Ratio has a positive but insignificant effect on dividend policy through Return On Asset, Quick Ratio, and Inventory Turnover have a positive but insignificant effect on dividend policy through Return On Asset, Debt Equity Ratio has a negative and insignificant effect on dividend policy through Return On Asset*

**Keywords:** : Quick Ratio, Debt Equity Ratio, Inventory Turnover, Return On Assets, and Dividend Policy.

**I. PENDAHULUAN**

Keadaan perekonomian di Indonesia tidak dapat diprediksi oleh banyak pelaku usaha, hal ini menjadi tantangan bagi para pelaku usaha karena naik turunnya aspek pertumbuhan dan perkembangan perekonomian serta berbagai kekayaan negara mendukung berbagai aspek perekonomian, sektor pertambangan merupakan salah satu aspek kekayaan negara yang berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan perekonomian suatu negara. Pertambangan adalah proses pengelolaan sumber daya alam dan energi bumi yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pembatasan harga batubara di

dalam negeri dan pembatasan ekspor ke luar negeri merupakan salah kasus yang harus diwaspadai oleh investor yang tidak menuntut kemungkinan berdampak terhentinya pertumbuhan bisnis seiring dengan penurunan harga barang tambang, seperti yang ditunjukkan di atas. Dunia usaha harus mampu beradaptasi terhadap lemahnya perekonomian pertambangan dengan melakukan kegiatan efisiensi untuk mempertahankan pertumbuhan yang stabil dan mengatasi kemungkinan kerugian. Pertumbuhan perusahaan melibatkan pertumbuhan aktiva dari kegiatan operasional.

Pada  
cnbcindonesia.com

Wabsite  
Penjualan

batubara pada tahun 2020 turun 9% secara tahunan, dengan INDY turun 575 % dari tahun sebelumnya, ditahun selanjutnya tepatnya ditahun 2021 yang diakses pada idxchannel.com menyatakan bahwa harga batubara akan mulai naik karena banyak perusahaan yang mengalami kenaikan. Misalnya HRUM meningkat 166,78% .

Pada perdagangan Rabu, 2 Maret 2022, harga batu bara global mencatat juga mengalami kenaikan terbesar dalam satu hari sebesar 40% pada tahun 2022. Harga batu bara naik menjadi \$440 per ton, mencapai titik tertinggi sepanjang masa. Namun pada bulan yang sama, harga batubara turun kembali menjadi \$250 per ton, yang merupakan kondisi yang sangat dingin karena pasar batubara memanas akibat konflik bersenjata antara Moskow dan Kiev.

Menurut databoks.katadata.co.id dibulan November 2023, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menetapkan harga acuan batu bara (HBA) sebesar US\$139,80 per ton. Ini naik 12,77% dari harga acuan bulan sebelumnya. Alasan peneliti memilih perusahaan subsektor Batubara yaitu di lihat dari data laporan keuangan yang di akses dari website bursa efek indonesia harga batubata mengalami fluktuasi yang tidak teratur pada tahun 2021-2023.

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk melihat sejauh mana perusahaan Subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu mencari keuntungan. Keuntungan yang diperoleh tersebut merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets*.

Jika rasio profitabilitas (*Return On Assets*) suatu perusahaan itu tinggi maka kinerja keuangan perusahaan juga tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di sektor pertambangan. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait variabel yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti kembali variabel-variabel yang telah diteliti sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai pengaruh *Quick Rasio*, *Debt Equity Rasio*, *Inventory Turnover* , dan Kebijakan deviden. dalam mempengaruhi Kebijakan deivide melalui profitabilitas (ROA) pada perusahaan subsektor batubara periode 2021-2023.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen keuangan

Menurut Rohma *et. al* (2022) “Pengelolaan keuangan merupakan serangkaian proses pengelolaan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditentukan.” Tujuan utama pengelolaan keuangan adalah untuk menjamin ketersediaan modal yang cukup untuk membiayai operasional bisnis, investasi dan kegiatan lainnya sekaligus memaksimalkan penggunaan sumber daya keuangan yang ada. Manajemen keuangan mencakup berbagai keputusan penting seperti pengendalian arus kas, pengambilan keputusan investasi, sumber modal, pengelolaan aset dan liabilitas perusahaan, serta pengelolaan risiko keuangan.

### Laporan Keuangan

Sujarweni (2017:1) menyatakan: “Pelaporan keuangan sangat penting dalam proses pencatatan keuangan suatu perusahaan. Pelaporan keuangan meliputi neraca, laporan keuangan, laporan posisi keuangan, dan catatan atau laporan tambahan dalam laporan keuangan.

### Quick Ratio

Kasmir (2014:136), mengatakan bahwa “likuiditas merupakan suatu angka tes cepat yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menggunakan aset lancarnya untuk membayar hutang jangka pendeknya tanpa mempertimbangkan nilai sahamnya.” Angka ini mirip dengan rasio lancar tetapi dihitung sedikit karena kurang likuid dibandingkan menggunakan uang tunai, tabungan, dan piutang.

Kasmir (2014:137), rasio ini dapat diukur sesuai kebutuhan sala satu rumus yang di pakai dalam penelitian yaitu:

$$QR = \frac{\text{Current Asset-Inventori}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

#### Keterangan

*Current asset* : Aktiva Lancar  
*Inventori* : Persediaan  
*Current Liabilities* : Utang Lancar

### DER

Menurut Samsul, M (2015:174) “*Debt Equity Ratio (DER)* adalah jumlah rasio total hutang dan ekuitas pada suatu waktu, bulanan atau tahunan, kondisi rasio tersebut dapat berubah menjadi lebih baik atau lebih buruk.” Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to*

*Equity Ratio (DER)* digunakan untuk menghitung persentase utang suatu perusahaan dalam struktur modalnya. Untuk memilih jumlah uang yang tersedia bagi pembayar, langkah ini berguna. Rumus yang digunakan Sukamulja (2017:50) untuk menghitung *Debt to Equity Rasio (DER)* yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total equity}}$$

#### Keterangan

*Total Liabilitas* : Total Hutang  
*Total Equity* : Total Modal

### ITO

”Persediaan adalah aset yang dimiliki untuk dijual selama operasi bisnis sehari-hari, seperti selama penjualan proses produksi, atau sebagai bahan atau peralatan untuk digunakan selama proses produksi atau untuk menyediakan jasa.” Harrison, Horngren, Thomas dan Suwardy, (2012:337).

Menurut Rudianto (2018:115), pada perusahaan manufaktur terdapat tiga jenis persediaan yaitu:

- 1) Persediaan Bahan Baku dan Bahan Penolong Lainnya
- 2) Persediaan Barang Dalam Proses
- 3) Persediaan Barang Jadi

Menurut Garrison, Noreen & Brewer (2010:737), *Inventory Turnover* Dapat diukur dengan cara:

$$ITO = \frac{\text{Cost Of Goods Sold}}{\text{Averagein ventory balanch}}$$

#### Keterangan:

*Averagein ventory balanch* : Harga Pokok Penjualan  
*Cost of goods sold* : Rata-rata Persediaan

### Kebijakan dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan yang menentukan jumlah laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan dipertahankan oleh perusahaan (Biharuddin *et. al.*, 2024). “Dalam membuat kebijakan distribusi, Kebijakan deviden merupakan rencana tindakan yang harus diikuti.” Sundjaja dan Barlin, (2010:388). Macam-macam kebijakan deviden menurut Sandjaja dan Berlian (2010:338), yaitu:

- 1) Kebijakan Dividen Rasio Pembayaran Konstan  
Kebijakan ini didasarkan pada persentase tertentu dari keuntungan perusahaan.
- 2) Kebijakan Dividen Teratur  
Kebijakan dividen didasarkan pada dividen yang dibayarkan dalam jumlah tetap rupee setiap kali.
- 3) Kebijakan Dividen Rendah Teratur dan Ditambah Ekstra  
Kebijakan dividen didasarkan pada pembayaran dividen kecil secara teratur, yang mana dividen tambahan ditambahkan seiring dengan akumulasi pendapatan.

Rumus Kebijakan dividen sebagai berikut :

$$(DPR) = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}}$$

Keterangan

*Earning per share* : Deviden Per Saham  
*viden per share* : Laba Per Saham

### ROA

Menurut Sukamulja (2017:51), “*Return on Asset* (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya.” ROA dihitung sebagai laba bersih dibagi total profitabilitas. Efisiensi aset yang dihasilkan Return on assets diartikan sebagai laba bersih dari kegiatan usaha. Hery (2015: 228). “*Return On Assets* (ROA) Ini merupakan indikasi sejauh mana keterlibatannya di tanah tersebut. Dengan kata lain bukti ini memungkinkan untuk mengukur laba bersih per unit modal juga diberikan dalam nilai total asetseperti.”

Menurut Hery (2016:106) rumus menghitung *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan

Laba bersih : Keuntungan yang diperoleh dari selisih antara pendapatan dan pengeluaran yang telah dikurangkan dari pajak.

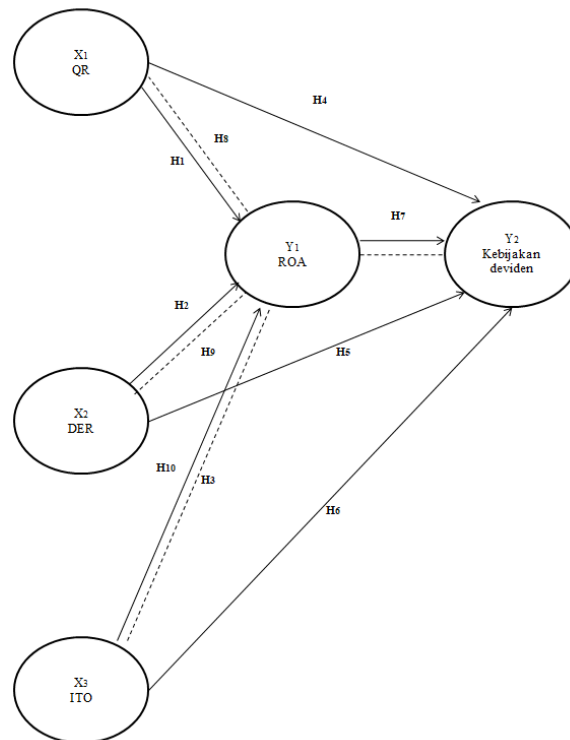
Total Asset : Total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

### Kerangka Konseptual

Notoatmodjo (2018:83) mengemukakan “Kerangka Konseptual adalah kerangka hubungan antar konsep yang diukur atau diamati dalam penelitian. Kerangka Konseptual harus mampu menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti”. Berdasarkan

latar belakang dan tinjauan pustaka penelitian ini menguji pengaruh keempat variabel yaitu variabel bebas *Cash Turn Over* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2) dan *Inventory Turn*

*Over* (X3), dengan Variabel terikat *Kebijakan Dividen* (Y2), serta variabel intervening *Return On Asset* (Y1).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

**Hipotesis**

- H<sub>1</sub> : *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*;
- H<sub>2</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*;
- H<sub>3</sub> : *Inventory Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* ;
- H<sub>4</sub> : *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Kebijakan dividen*;
- H<sub>5</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Kebijakan dividen*;

- H<sub>6</sub> : *Inventory Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Kebijakan dividen*;
- H<sub>7</sub> : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Kebijakan dividen*;
- H<sub>8</sub> : *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Kebijakan dividen* melalui *Return On Asset*;
- H<sub>9</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Kebijakan dividen* melalui *Return On Asset*;
- H<sub>10</sub> : *Inventory Turn Over*

berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan deviden melalui *Return On Asset*.

### III. METODE PENELITIAN

Persiapan penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan mengolahnya untuk mengetahui dampak karakteristik keuangan dan keuangan terhadap keputusan keuangan. Perilaku keuangan digunakan sebagai variabel perancu. Penelitian dilakukan untuk mengetahui fakta tentang hal-hal yang ada pada sistem secara bersamaan dengan menggunakan metode simbolik dan deskriptif.

#### Tempat dan Waktu penelitian

Studi ini dilakukan pada perusahaan pertambangan Subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menggunakan informasi yang tersedia di situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data sekunder dari keuangan laporan atau laporan tahunan.

Waktu penelitian yang di gunakan peneliti adalah dengan waktu 3 bulan atau lebih.

#### Populasi dan Sampel

“Populasi adalah suatu bidang yang digeneralisasikan tersusun terdiri atas objek/subjek memiliki sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan” Sugiyono, (2017:80). Populasi penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 – 2023.

“Sempel merupakan bagian dari kolektif dan identitas masyarakat”

Sugiyono, (2017: 80). Sempel dalam penelitian ini yaitu perusahaan Subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 sebanyak 10. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Deskriptif

Objek penelitian yang di gunakanialah perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Data keuangan ini didapat dari website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Populasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesiasebanyak 34 perusahaan. Pengambilan sampel memakai teknik purposive sampling dan menghasilkan jumlah yang terpilih sebagai sampel sebanyak 10 perusahaan.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Multikolieritas

“Uji multikolinieritas dirancang untuk menguji apakah suatu model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (X)” Ghazali, (2018: 105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai statistik Collnierity pada nilai VIF internal. Jika  $VIF \leq 5,00$  (angka berwarna hijau), maka hasil uji multikolinearitas dianggap tidak melanggar asumsi klasik “multikolinearitas”. Jika nilai  $VIF > 0,5$  maka pengujian tersebut melanggar asumsi multikolinearitas yang berarti variabel independen berpengaruh. setiap variabel lainnya (angka hijau).

### Uji Normalitas

Ghozali (2018:110) berpendapat bahwa "Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel interferensi atau variabel residu dalam model regresi mengikuti distribusi normal." Uji normalitas memerlukan pengujian variabel lain dengan asumsi nilai residu berdistribusi normal. Pada pengujian dengan aplikasi Smart PLS hasil uji normalitas tidak boleh melanggar asumsi normalitas apabila nilai ekse kurtosis atau skewness berada pada rentang  $-2.58 < CR < 2.58$ .

### Uji Koefisien Determinasi

Hardisman (2020:9) berpendapat bahwa "Kekuatan model dapat dinilai dari nilai R-kuadrat variabel endogen atau disebut koefisien determinasi, dan koefisien pengaruh (koefisien jalur) masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen." Nilai R- *Square* digunakan untuk mengevaluasi koefisien determinasi diri. Seberapa besar pengaruh variabel laten terhadap variabel laten dependen. Berdasarkan hasil uji dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Variabel *Quick Rasio* ( $X_1$ ), *Debt Equity Rasio* ( $X_2$ ) dan *Inventory Trunover* ( $X_3$ ) mempengaruhi *Return On Asset* ( $Y_1$ ) sebesar 0,26 (26%), sedangkan sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk pada penelitian ini Hal ini menandakan persentase yang dihasilkan rendah.
- b. Variabel *Quick Rasio* ( $X_1$ ), *Debt Equity Rasio* ( $X_2$ ) dan *Inventory Trunover* ( $X_3$ ) mempengaruhi Kebijakan dividen ( $Y_2$ ) sebesar 0, 13 (13%), sedangkan sisanya

sebesar 87% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk pada penelitian ini. Hal ini menandakan persentase yang dihasilkan cukup tinggi.

### Analisis Persamaan Struktural (inner model)

Analisis Inner model adalah Analisis pengambilan sampel internal merupakan uji hipotesis. "Analisis struktur model atau faktor internal bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel" Ghozali dan Latan, (2015:73). Rumus persamaan struktural dalam penelitian ini, yaitu:

#### Persamaan Struktural (Inner model)

$$\begin{aligned}
 Y_1 &= \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \\
 &= -0.035 X_1 + 0.318 X_2 + 0.64 X_3 \\
 Y_2 &= \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 \\
 &= 0.204 X_1 - 0.531 X_2 - 0,106 X_3 \\
 Y_2 &= \beta_7 Y = -0.178
 \end{aligned}$$

#### Persamaan Struktural dengan menggunakan variabel intervening

$$\begin{aligned}
 Y_2 &= (\beta_8 X_1 + Y_1) + (\beta_9 X_2 + Y_1) + \\
 &(\beta_3 X_3 + Y_1) \\
 &= 0.006 X_1 - 0.011 X_2 + 0,094 X_3
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- $X_1$  : *Quick Ratio* (CR)
- $X_2$  : *Debt Equity Ratio* (DER)
- $X_3$  : *Inventory Turn Over* (ITO)
- $Y_1$  : Variabel Intervening (*Return On Asset*)
- $Y_2$  : Variabel independent (*Kebijakan deviden*)
- $\beta_1 \beta_4$  : Nilai koefisien regresi *Quick Ratio* ( $X_1$ )
- $\beta_2, \beta_5$  : Nilai koefisien regresi *Debt Equity Ratio* ( $X_2$ )
- $\beta_3, \beta_6$  : Nilai koefisien regresi *Inventory Turn Over* ( $X_3$ )

- $\beta_7$  : Nilai koefisien regresi *Return On Asset*
- $\beta_8$  : Nilai koefisien regresi *Quick Ratio* melalui *Return On Asset*
- $\beta_9$  : Nilai koefisien regresi *Debt Equity Ratio* melalui *Return On Asset*

b. Nilai T Statistic digunakan untuk mengukur signifikan pengaruh:

- 1) Jika nilai T Statistic kurang dari 1,964 maka tidak berpengaruh signifikan.
- 2) Jika nilai T Statistic lebih dari atau sama dengan 1,964 maka berpengaruh signifikan.

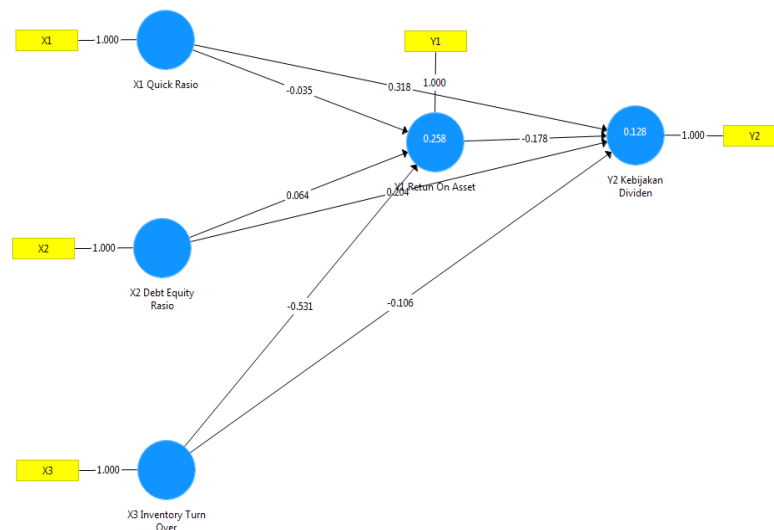
c. Nilai P Value : digunakan untuk mengukur signifikan pengaruh:

- 1) Jika nilai P Value lebih besar dari 0,05 maka tidak berpengaruh signifikan.
- 2) Jika nilai P Value kurang dari 0,05 maka berpengaruh signifikan.

### Uji Hipotesis Penelitian

Menurut Hardisman (2020:6) “Uji hipotesis adalah analisis secara statistik layaknya seperti analisis regresi yang menggunakan analisis bootstrapping untuk melihat hasil hipotesis”. Pengujian hipotesis menggunakan PLS yang dilakukan dengan melihat nilai T-Statistic dan P-Value. Berikut kriteria pengujian hipotesis yaitu.

- a. Nilai original sampel: Menunjukkan pengaruh negatif atau positif.



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

### Pembahasan Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap

*Return On Asset* dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu Negatif (-0.035) dengan nilai T *Statistic* 0.174 (< 1,964) dan nilai P Value sebesar **0.862** (> 0,05) maka dapat disimpulkan **Hipotesis ke 1**



**ditolak.** Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* tidak memiliki hubungan dengan *Return On Asset* dengan arah negatif. Nilai korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi diantara keduanya adalah tidak searah, artinya semakin besar *Quick Ratio* maka semakin kecil *Return On Asset* begitu pula sebaliknya, semakin kecil *Quick Ratio* maka semakin besar *Return On Asset*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Anan (2023) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti *et. al.* (2021) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

#### **Pengaruh *Debt Equity Rasio* terhadap *Return On Asset***

Hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa *Debt Equity Rasio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* dengan mengacu pada *original sample* yaitu positif (0.318) dengan nilai *T Statistic* yaitu 1.182 (< 1,964) dan nilai *P Value* sebesar **0.238** (> 0,05) maka dapat disimpulkan **Hipotesis ke 2 ditolak**. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *gearing ratio* mempunyai pengaruh terhadap *return on assets*, namun tidak signifikan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi DER maka semakin besar utang perusahaan kepada krediturnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak dan Nuryani (2022), dan berbanding

terbalik dengan penelitian yang diteliti Oleh Jurlinda *et.al* (2022) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

#### **Pengaruh *Inventory Turnover Rasio* terhadap *Return On Asset***

Hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* dengan mengacu pada *original sample* yaitu positif (0.064) dengan nilai *T Statistic* yaitu 0.427 (< 1,964) dan nilai *P Value* sebesar **0.670** (> 0,05), maka dapat disimpulkan **Hipotesis ke 3 ditolak**, Hal ini terjadi karena adanya pengaruh yang signifikan diduga disebabkan oleh adanya investasi yang besar dalam persediaan yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga akan memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juniarnita *et.al* (2022), yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Dan didukung oleh penelitian dari Riana dan Astarina (2023).

#### **Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Kebijakan dividen**

Hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa *Quick Rasio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu Positif (0.204) dengan nilai *T Statistic* yaitu 1.214 (< 1,964) dan nilai *P Value* sebesar **0.225** (> 0,05), maka dapat disimpulkan **Hipotesis ke 4 ditolak**, . Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu

yang dilakukan oleh Rahayu dan Hari (2016) dan bertolak belakang dengan penelitian Pangaribuan *et. al.* (2019) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen. Likuiditas perusahaan diduga tidak digunakan untuk memprediksi tingkat hasil investasi bagi investor dalam bentuk dividen, dan tingginya likuiditas emiten tidak digunakan untuk membayar dividen melainkan untuk membayar seluruh jatuh tempo dan dibagikan kepada perusahaan utang. Membeli aset tetap atau menggunakannya untuk biaya operasional perusahaan.

#### **Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Kebijakan dividen**

Hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen dengan mengacu pada nilai original *sample* yaitu Negatif (-0.531) dengan nilai *T Statistic* yaitu 3.227 ( $\geq 1,964$ ) dan nilai *P Value* sebesar **0.001** ( $\leq 0,05$ ). Hal ini terjadi karena semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio (DER)* maka semakin kecil pula pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini antara lain terjadi karena perusahaan lebih mementingkan pembayaran utang perusahaan dibandingkan membayar dividen kepada pemegang saham. Namun, jika perusahaan memiliki tingkat rasio utang terhadap ekuitas (*DER*) yang lebih tinggi dan tingkat laba yang lebih tinggi, maka pembagian dividen dapat meningkat. Hal tersebut didukung dengan penelitian Santoso dan Handayani (2019). Berbanding terbalik dengan penelitian Sari dan Hermuningsih

(2020).

#### **Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Kebijakan dividen**

Hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen dengan mengacu pada nilai original *sample* yaitu Negatif (-0.106) dengan nilai *T Statistic* yaitu 0.470 ( $< 1,964$ ) dan nilai *P Value* sebesar **0.639** ( $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan **Hipotesis ke 6 ditolak**, Semakin rendah tingkat perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) perusahaan maka semakin tidak efisien perusahaan dalam menekan biaya persediaan. Di sisi lain, rasio perputaran persediaan yang lebih tinggi lebih baik karena menunjukkan kelancaran penjualan sehingga meningkatkan keuntungan. Peningkatan laba ini akan mendapat respon positif dari investor sehingga menyebabkan harga saham naik dan return saham pun meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang penelitian yang dilakukan oleh Chanifah *et.al* (2019).

#### **Pengaruh *Return On Asset* terhadap Kebijakan dividen**

Hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen dengan mengacu pada nilai original *sample* yaitu negatif (-0.178) dengan nilai *T Statistic* yaitu 0.700 ( $< 1,964$ ) dan nilai *P Value* sebesar **0.484** ( $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan **Hipotesis ke 7 ditolak**, penelitian berbanding terbalik dengan penelitian Banusu, *et. al.* (2022) yang menyatakan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap

kebijakan dividen. Nilai ROA yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang relatif tinggi. Investor akan menyukai perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi karena perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi mampu menghasilkan tingkat laba lebih besar dibandingkan perusahaan dengan ROA rendah. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan ROA yang tinggi akan membayar dividen yang tinggi pula.

#### **Pengaruh *Quick Rasio* terhadap Kebijakan dividen melalui *Return On Asset***

Hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa *Quick Rasio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen melalui *Return On Asset* dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.006) dengan nilai *T Statistic* yaitu 0.091 ( $< 1,964$ ) dan nilai *P Value* sebesar **0.927** ( $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan **Hipotesis ke 8 ditolak**, Likuiditas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban utang jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek pasti akan mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan, semakin besar proporsi kewajiban jangka pendek maka semakin kecil pula laba yang diperoleh. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil proporsi hutang jangka pendek maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Penelitian ini didukung dengan penelitian dari Rahayu dan Hari (2016).

#### **Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Kebijakan dividen**

#### **melalui *Return On Asset***

Hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen melalui *Return On Asset* dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.011) dengan nilai *T Statistic* yaitu 0.224 ( $< 1,964$ ) dan nilai *P Value* sebesar **0.823** ( $> 0,05$ ), Hal ini juga disebabkan karena pemilik tidak ingin kehilangan kendali atas perusahaan akibat masuknya investor baru yang menginvestasikan uangnya pada perusahaan sehingga akan mengurangi kendalinya terhadap perusahaan. Akibatnya, perusahaan lebih mengutamakan pembayaran utang dengan keuntungan yang diperoleh dibandingkan membagikan dividen kepada pemegang saham sehingga pemilik internal perusahaan lebih mempunyai kendali mayoritas. Penelitian ini didukung dengan penelitian dari Santoso dan Handayani (2019).

#### **Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Kebijakan dividen melalui *Return On Asset***

Hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen melalui *Return On Asset* dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.094) dengan nilai *T Statistic* yaitu 0.669 ( $< 1,964$ ) dan nilai *P Value* sebesar **0.504** ( $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan **Hipotesis ke 10 ditolak**. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umar *et. al.* (2022). yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh

signifikan terhadap Kebijakan dividen

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. *Quick Rasio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, dengan demikian (H1 ditolak);
2. *Debt Equity Rasio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (H2 ditolak);
3. *Inventory Turnover* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, (H3 ditolak);
4. *Quick Rasio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen, (H4 ditolak);
5. *Debt Equity Rasio* berpengaruh negative signifikan terhadap Kebijakan dividen, (H5 diterima);
6. *Inventory Turnover* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen, (H6 ditolak);
7. *Return On Asset* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen, (H7 ditolak);
8. *Quick Rasio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen melalui *Return On Asset*, (H8 ditolak);
9. *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen melalui *Return On Asset*, (H9 ditolak);
10. *Inventory Turnover* berpengaruh positif namun tidak signifikan

terhadap Kebijakan dividen melalui *Return On Asset*, (H10 ditolak).

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Adapun saran-saran yang akan dituliskan sebagai berikut:

### Bagi Perusahaan

Perusahaan harus selalu memperhatikan beberapa aspek pendukung dalam mengambil kebijakan pemberian dividen. Hal yang harus diperhatikan yaitu tingkat penjualan, pengurangan hutang, nilai aset. Hal tersebut dapat menjadi cerminan perusahaan agar tetap baik dalam segi profit dan citra perusahaan sehingga investor tidak memindahkan sahamnya ke perusahaan lain.

### Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini bagi Universitas dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kurikulum Manajemen keuangan, yang selanjutnya diharapkan dapat menambah informasi serta pengetahuan bagi sivitas akademika tentang pentingnya penggunaan variabel Modal kerja, Cash flow, Total aset, dan Profitabilitas untuk meningkatkan Nilai perusahaan.

### Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan model-model penelitian terbaru yang

berkaitan dengan Manajemen keuangan serta sesuai dengan kebutuhan keilmuan pada saat ini. Penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan sampel yang digunakan agar hasil yang diperoleh signifikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anan, M. 2023. Analisis *Cash Ratio, Quick Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset* (Studi Kasus: Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2022). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa. Volume 17 (4): : 1528-1545.  
<https://doi.org/10.46576/wdw.v17i4.3805>
- Banusu, M. R, Niha, S. S & Manaf, H. A. (2022). Pengaruh *Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning per Share (EPS)* terhadap *Dividen Payout Ratio* (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Fakultas Ekonomi. Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang. Volume 4 (1) : 196 – 206.  
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1>
- Biharuddin, A, Hamdun, E. K, Ariyatiningih, F. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Volume 3 (11): 2070 – 2080.  
<https://doi.org/10.36841/jme.v3i11.5311>
- Chanifah, S, Sumarga, H. E & Sopa. I. M. (2019). Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Equity, Inventory Turnover* Terhadap Pembayaran Dividen (Pada Perusahaan Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar (BEI ) Periode 2012 – 2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Tangerang. Volume 1 (1) : 1 - 12.  
<http://dx.doi.org/10.31000/combis.v2i1.3096>
- Garrison, R,H. Noreen, E, W. Brewer. 2010. *Managerial Accounting*. 13th ed. Mc. Graw-Hill. New York.
- Ghozali, I dan Latan, H. 2015. *Partial Least Square: .Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM. SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Hardisman. 2020. *Analisis Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS - SEM) (Langkah Praktis SmartPLS TM 3.3 dengan Penerapan Pada Penelitian Kesehatan)*. Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madan.
- Harrison, W.T, Horngren, C. T.,

- Thomas, C. W., & Suwandi, T. 2012. Akuntansi Keuangan Jilid I Edisi 8. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Juniarnita, A. S, Kurni, F & Anjani, N. (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* Pada PT. INDO ACIDATAMA, Tbk. *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*. Fakultas Ekonomi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tridharma Nusantara. Volume 5 (1) : 1-11.  
<https://doi.org/10.35905/moneta.v1i2.3460>
- Jurlinda, J. Alie, J. dan Veronica, M. (2022). Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Indo Global Mandiri. Volume 3 (1) : 1-12.  
<https://doi.org/10.47747/jismab.v3i1.622>
- Kamsir. 2014. Analisis Laporan Keuangan (ke-4). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Novianti, D.R. Dr. Alie A. MM. Purnamasari, E. D, SE., MM. 2021. Pengaruh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* Terhadap *Return On Asset* (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*. Universitas Indo Global Mandiri, Palembang. Volume 2 (4) : 66 -82.  
<https://doi.org/10.47747/jismab.v2i4.49>
- Pangaribuan, R. M, Pasaribu, W. R. Purba, S. P. O & Sinaga, A. N. (2019). Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Quick Ratio*, *Sales Growth* Dan *Return On Equity* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Akuntansi Profesi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Prima Indonesia Medan. Volume 11 (2) : 183 - 191.  
<https://doi.org/10.23887/jap.v11i2.29892>
- Rahayu, A. S. dan Hari. M. (2016) Pengaruh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap Kebijakan Dividen Melalui *Return On Equity* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Malang. Volume 21 (2) : 231 - 241.  
<http://dx.doi.org/10.17977/um042v21i2p231-240>
- Riana, D. dan Astarina, Y. (2023) Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*. Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya. Volume 4 (1) : 66 -

76.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10467534>
- Rohma, R. Wiryaningtyas, D. P. Ariyantiningtyas, F. Ciptasari, A. D. W. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai Variabel Intervening Pada PT Perusahaan Bangking yang Terdaftar di Indonesia Bursa Efek (Studi empiris tentang Perusahaan Bangking Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021 Periode). *Proceeding International Conference on Economics, Business and Information Technology (ICEBIT)*. Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember. Volume 560-571  
<https://doi.org/10.31967/prmandala.v4i0.796>
- Samsul, M. 2015. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio (2 ed.). Erlangga.
- Santoso, R. A dan Handayani, A (2019). *Jurnal Manajerial*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Gresik. Volume 6 (2) : 53 - 67.  
<http://dx.doi.org/10.30587/manajerial.v6i2.1013>
- Sari, A. N dan Hermuningsih (2020). Pengaruh *Earning Per Share (Eps)*, *Return On Equity (Roe)* dan *Debt To Equity Ratio (Der)* Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Volume 14 (1) : 29 - 37.  
<https://doi.org/10.24127/jm.v14i1.437>
- Simanjuntak, S. dan Nuryani, A. (2022), Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* Pada PT. Mandom Indonesiatbk Periode 2012-2021. *Jurnal Keuangan, Pemasaran, dan Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi. Universitas Pamulang. Volume 2 (3) : 1 306 – 316.  
<https://doi.org/10.32493/jism.v2i3.24821>
- Sudjana, N. 2011. Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2017. Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, N. S. 2017. Metode Penelitian Pendidikan, Cetakan 12. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umar, T. P. P. Maramis, J. B & Sumarauw, J. S. B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Di Perusahaan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, *Jurnal EMBA*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Volume 10 (4) : . 1780-1794  
<https://doi.org/10.35794/emba.v10i4>
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).